

PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DI KELAS V SD NEGERI 004 ROKAN IV KOTO

Masriani

Sekolah Dasar Negeri 004 Rokan IV Koto

masriani97@yahoo.com

Abstrak, Pada Pembelajaran PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang menitik beratkan pada pembentukan etika dan moral peserta didik melalui pengenalan sejarah, budaya dan peraturan perundang-undangan yang ada dan berlaku di wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia. Membuat PKn menjadi mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati peserta didik, sehingga hasil belajar PKn yang masih banyak memperoleh nilai rata-rata 65 bahkan ada nilai dibawah rata-rata 60-50. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui metode Diskusi kelompok pada siswa kelas V SD Negeri 004 Rokan IV Koto. Subjek penelitian adalah Siswa kelas V SD Negeri 004 Rokan IV Koto Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 orang. Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur Penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran dan alat pengumpul data (lembar kerja siswa dan post test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya serap siswa pada siklus I adalah 65,5 (baik), sedangkan pada siklus II adalah 74,43 (baik sekali). Untuk ketuntasan belajar secara klasikal (80 %) pada siklus I dan siklus II tuntas (100 %). Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I adalah 75,25% (kurang) dan siklus II yaitu 78,65 % (cukup). Dengan demikian Penerapan Metode Diskusi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 004 Rokan IV Koto.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Hasil Belajar, PKn SD

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar PKn tidak terlepas dari kualitas pengajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif apabila siswa terlibat secara aktif menemukan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Materi PKn dengan paradigma baru dikembangkan dalam bentuk standar Nasional PKn yang pelaksanaannya berprinsip pada implementasi kurikulum terdesentralisasi. Ada empat isi pokok

Pendidikan Kewarganegaraan, yakni : 1) Kemampuan dasar dan kemampuan kewarganegaraan sebagai sasaran pembentukan. 2) Standar materi kewarganegaraan sebagai muatan kurikulum dan pembelajaran. 3) Indikator pencapaian sebagai kriteria pencapaian kompetensi. 4) Rambu-rambu umum pembelajaran sebagai rujukan alternatif bagi para guru.

Kesempurnaan proses pembelajaran bergantung kepada

kemampuan guru dalam berbagai aspek pembelajaran sehingga siswa mampu menerima materi pembelajaran yang diberikan dan mendapatkan nilai yang optimal. Aspek pembelajaran tersebut seperti penguasaan materi, pengelolaan kelas yang baik, cara memotivasi siswa dan yang lebih penting lagi memberikan latihan. Dan juga menggunakan metode diskusi kelompok (dinamik group) sangat tepat untuk meningkatkan daya serap siswa dan hasil belajar yang memuaskan.

Suprayektif (dalam Udin, S.Winataputra, 2007). Secara umum dapat kita cermati bahwa metode diskusi kelompok dapat memupuk kerja sama, tugas yang luas dapat segera diselesaikan dan adanya persaingan yang sehat antar siswa. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa pada proses pembelajaran peran guru sangat menentukan guna untuk membangkitkan minat siswa telah terpenuhi, maka hasil belajar siswa akan lebih maksimal / sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

II. METODE PENELITIAN

Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V SD Negeri 004 Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu. Dengan

jumlah siswa 20 orang, terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 6 orang. Perbaikan pembelajarn ini telah dilaksanakan di SD Negeri 004 Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan di mulai dengan tanggal 7 April 2015 sampai dengan 17 April 2015.

Siklus I

Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali Ulangan Harian. Pertemuan I (Selasa, 7 April 2015)

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada jam pelajaran ke empat dan ke lima pada tanggal 7 April 2015 dikelas V SD Negeri 004 Rokan IV Koto dengan jumlah siswa 20 orang. Pelaksanaan.

Pertemuan Kedua (Kamis, 9 April 2015)

Siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada jam pelajaran ke empat dan ke lima pada tanggal 9 April 2014 dikelas V SD Negeri 004 Rokan IV Koto dengan jumlah siswa 20 orang.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Observer masih banyak terdapat kelemahan diantaranya yaitu : kemampnan siswa pada materi masih sangat rendah, diskusi yang dilakukan belum

dilaksanakan secara kelompok serta siswa masih belum aktif dalam kegiatan belajar. disamping kelemahan, pada siklus I pertemuan 1 ini juga ada kelebihannya yaitu : siswa dapat menjawab pertanyaan pada LKS dengan bersama-sama . Maka dari itu penulis memutuskan untuk melaksanakan tindakan perbaikan siklus 1 pertemuan 2 pada mata pelajaran PKn.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Observer masih ada sedikit terdapat kelemahan yaitu : masih kurang adanya Tanya jawab tentang materi yang kurang jelas, serta belum seluruh siswa aktif dalam berdiskusi. disamping kelemahan pada siklus I pertemuan 2 ini terdapat kelebihan yaitu : siswa sudah mulai memahami materi pelajaran yang diajarkan, Karena masih terdapat kelemahan Maka dari itu penulis memutuskan untuk melaksanakan tindakan perbaikan siklus II pada mata pelajaran PKn.

Pada pertemuan ini dilakukan Ulangan harian yang dibuat terdiri dari 5 soal. Dalam Pelaksanaan Ulangan harian I, beberapa siswa ada yang berusaha mencontek temannya dan ada juga yang membuka buku. Untuk menanggulangnya guru memberikan

tindakan dengan lebih mengawasi siswa dan menyuruh siswa mengumpulkan buku catatannya kedepan kelas. Lima menit sebelum pembelajaran berakhir lembar jawaban dikumpulkan.

Siklus II

Pada siklus dua dilakukan dua kali pertemuan dengan satu kali Ulangan Harian. Dalam siklus II guru berusaha menggunakan waktu seefisien mungkin menyampaikan informasi dengan baik, memberikan bimbingan yang merata, menggunakan metode dan alat peraga yang baik yang lebih bervariasi agar siswa semakin termotivasi dalam pembelajaran.

III. HASIL PENELITIAN

Menurut Carr dan Kemmis seperti dikutip oleh Siswojo Hardjodipuro, dikatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan {guru, siswa atau kepala sekolah} dalam situasi social termasuk pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. maka dari itu, untuk mengetahui perbaikan pembelajaran yang dilakukan, penulis menguraikan hasil pembelajaran persiklus dibawah ini :

1. Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan 2

Dari tabel dan grafik diatas dari siswa yang jumlahnya 20 orang siswa kelas V SDN 004 Rokan IV Koto, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat sebelum diadakannya perbaikan, setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus I pertemuan 1 dengan materi para tokoh melawan penjajah dengan didapat nilai antara 80-100 ada 3 orang siswa dengan persentase 15 %, yang nilai antara 70-79 ada 4 orang siswa dengan persentase 20%, yang nilai antara 60-69 ada 6 orang dengan persentase 30%, yang nilai antara 50-59 ada 4 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang nilai kurang dari 50 ada 3 orang siswa dengan persentase 15%. jadi, nilai rata-rata pada pertemuan 1 yaitu 61,75 berarti ada 13 dai 20 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan individu 65% . sedangkan untuk hasil dari pengamatan aktivitas siswa hanya terdapat 50% siswa yang aktif dalam belajar. Karena hasil belajar siswa yang masih kurang memuaskan maka penulis mealanjutkan pembelajaran pada pertemuan ke 2 dengan melanjutkan materi pada pertemuan ke 1 yaitu tokoh pelopor pergerakan nasional, yang diperoleh nilai antara 80-100 ada 5 orang

siswa dengan persentase 25%, yang nilai antara 70-79 ada 4 orang siswa dengan persentase 20%, yang nilai 60-69 ada 6 orang siswa dengan persentase 30%, yang nilai 50-59 ada 3 orang siswa dengan persentase 15%, sedangkan yang nilainya kurang dari 50 ada 2 orang siswa dengan persentase 10% .nilai rata-rata pada pertemuan ke 2 yaitu 66,5 ada 15 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan individu 75%,sedangkan untuk pengamatan aktIVitas siswa terdapat 69%. jadi untuk siklus I nilai rata-rata anak 64,13 dengan ketuntasan indIVidu 70%, sedangkan aktIVitas siswanya terdapat 59,5% anak yang aktif belajar.

Pada perbaikan pembelajaran pada siklus I pada mata pelajaran PKn ,sudah menunjukkan sebuah keberhasilan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, karena dengan metode diskusi ditandai dengan meningkatnya nilai siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Karena guru yang professional harus sudah mampu meningkatkan cara mengajar seperti dengan menggunakan metode yang tepat yang benar-benar sesuai dengan yang diajarkan.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dan hasil pengamatan yang dilakukan masih ada

terdapat sedikit kelemahan, maka dari itu penulis memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus ke II

2. Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan 2

Pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu pada pertemuan ke I dengan melanjutkan materi yaitu beberapa organisasi sebelum sumpah pemuda yang mendapat nilai 80-100 ada 7 orang dengan persentase 35%, yang mendapat nilai 70-79 ada 7 orang dengan persentase 35%, sedangkan yang nilai antara 60-69 ada 6 orang dengan persentase 30%, dengan nilai rata-rata 74,50, dengan ketuntasan individu 100%, untuk aktif siswa terdapat 77% siswa yang aktif, sedangkan pada pertemuan ke 4 dengan materi beberapa organisasi pergerakan nasional yang mendapatkan nilai antara 80-100 ada 10 orang dengan persentase 50%, yang nilai antara 70-79 ada 9 orang dengan persentase 45%, sedangkan yang nilai antara 60-69 ada 1 orang dengan persentase 5%, dengan rata-rata nilai 82,50, dengan ketuntasan individu 100%, dan keaktifan siswa terdapat 85%, jadi nilai rata-rata pada siklus II yaitu 78,50 dengan ketuntasan individu 100% dan keaktifan siswa 81%

Berdasarkan data tersebut diatas, dan hasil pengamatan yang dilakukan

didapat gambaran bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I, hal ini terbukti dari hasil posttest yang diperoleh siswa. Dari data yang diperoleh dapat kita lihat persentase keberhasilan anak dalam menguasai materi yang disajikan oleh guru antara lain sbb :

1. Pada siklus I Pembelajaran PKn, pertemuan 1 dari 20 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM ada 13 orang siswa atau 65%, pada pertemuan ke 2 anak yang mencapai nilai KKM ada 15 orang siswa atau 75%. jadi untuk siklus I yang mencapai nilai KKM ada 70% anak dengan nilai rata-rata 64,13
2. Pada siklus II Pembelajaran PKn, baik pada pertemuan ke I maupun ke 2 nilai anak yang mencapai KKM sudah 100%. Dengan nilai rata-rata 78,50

Pada siklus II berdasarkan data nilai yang didapat sudah banyak mengalami peningkatan keberhasilan yang sangat baik dibanding dengan siklus pertama. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode diskusi, karena dengan metode diskusi anak dapat belajar dengan aktif, menurut Girlstrap dan Martin (1975)

dalam Modjiono (1992) Tujuan pemakaian metode diskusi yaitu Mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan pada diri siswa, sehingga siswa aktif dalam belajar

Dengan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, keberhasilan belajar siswa baik keberhasilan keaktifan belajar atau keberhasilan belajar yang dapat dilihat melalui nilai-nilai yang diperoleh siswa sudah cukup memuaskan, namun penulis masih tetap memberikan tindak lanjut terutama bagi siswa yang IQ nya lemah dengan memberikan tugas-tugas belajar yang harus dilaksanakan dirumah dan pada refleksi siswa dianjurkan mengingat kembali sajian-sajian pelajaran untuk dijelaskan dengan mempergunakan waktu yang singkat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terhadap perbaikan yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan :

1. Dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 004 Rokan IV Koto tahun pelajaran 2014/2015

2. Hasil belajar siswa pada siklus I, pertemuan 1 nilai rata-rata 61,75 dengan ketuntasan 65%, pada pertemuan 2 nilai rata-rata 66,5 dengan ketuntasan 75%, jadi untuk siklus I nilai rata-ratanya adalah 64,13 dengan ketuntasan indIVidu 70% dengan rata-rata keaktifan siswa 59,5%
3. Hasil belajar siswa pada siklus II, pertemuan I nilai rata-rata 74,50 dengan ketuntasan 100%, pada pertemuan ke 2 nilai rata-rata 82,50 dengan ketuntasan 100%, jadi untuk siklus II nilai rata-ratanya 78,50 dengan ketuntasan indIVidu 100% dengan rata-rata keaktifan siswa 81%

Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. Di harapkan pada mata pelajaran PKn Guru menggunakan Metode Diskusi, agar partisipasi dan keaktifan siswa dapat ditumbuhkan.
2. Guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Bagi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar dikelas,

sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif didalam meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas,2006, kurikulum *Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum
Ballitbang Depdiknas, Jakarta
- Dimyyanti, Mujdono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Surakman, Winarno.(1980), *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jemmars.
- Surakman, Winarno.(2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT.Bintang.
- Winaputra H.Udin.S.(2005), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : UnIversitas
- Wardani,Wihardink Nasoetlon N.(2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Universitas Terbuka
- Winken,WS.,1996, *Psikologi Penajaran*.Grafindo, Jakarta.
- Slameto., 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanjaya,2006,*Metode Pembelajaran Diskusi*, Pusat Kurikulum Depdikna